

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kondisi pandemi covid-19 ini, yang mengharuskan melakukan kegiatan atau beraktifitas dirumah saja dengan menjaga jarak dan di kemajuan era milenium saat ini masyarakat dituntut untuk pencari peluang – peluang yang dapat dijadikan lahan mata pencaharian jika tidak ingin tergilas dengan kemajuan bangsa lain yang mulai deras masuk ke Indonesia. Tidak hanya generasi muda yang berjuang untuk bertahan dalam situasi ekonomi saat ini, namun peran ibu rumah tangga juga harus berjuang menompang biaya hidupnya. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi-inovasi pada aspek perekonomian industri rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan hidupnya (Asih Retno Dewanti :2020)

Pakaian merupakan kebutuhan mendasar masyarakat dan banyak perusahaan di industri fashion. Di ketintang Surabaya banyak memproduksi beberapa pakaian seperti modiste sehingga banyak sisa – sisa kain atau limbah yang sering disebut dengan kain perca. Kain perca inilah yang akan dimanfaatkan untuk membuat produk kerajinan atau lenan rumah tangga. Lenan rumah tangga adalah barang atau bahan yang berupa kain yang digunakan untuk keperluan rumah tangga (Modul Tim Unesa, 2011: 17). Fungsi utama dari lenan rumah tangga adalah untuk melengkapi semua perlengkapan rumah tangga, oleh sebab itu bagi seorang dalam melengkapi semua perlengkapan rumah tangga, oleh karena itu, orang yang melengkapi semua peralatan rumah tangga. Yaitu orang yang embuat linen rumah tangga, dapat memilih yang palig cocok untuknya, yang dibantu oleh bentuk keindahan serta fungsinya.

Limbah adalah bahan buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkatoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industry. Limbah adalah hasil sampingan dari aktifitas manusia yang sudah terpkai (Karmana:2007)

Limbah industri busana jadi adalah limbah padat sisa buangan dari suatu usaha yang bergerak dibidang produksi busana. Salah satu limbah yang

paling banyak dihasilkan oleh kegiatan industri pakaian jadi tersebut adalah sisa potongan kain yang biasa disebut kain perca. Kain perca adalah sisa potongan pada proses pengguntingan busana, baik pada pembuatan busana yang dilakukan oleh industri rumah tangga, industri kecil maupun industri besar. Kain perca bukanlah hal yang sulit ditemukan di kehidupan sehari-hari, kain perca tersebut juga dapat ditemukan di penjahit, konveksi maupun garmen, oleh sebab itu bentuk dan ukuran kain perca berbeda beda. Kain perca dapat saja tidak berguna atau berguna, tergantung bagaimana pengelolannya. Kain perca dapat dikelola menjadi bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi serta ramah lingkungan (universal:2020, limbah industri pakaian).

Usaha daur ulang kain perca sebagai inovasi produk rumah tangga diharapkan dapat menghasilkan; (1) produk yang dibutuhkan oleh masyarakat hal ini membutuhkan tingkat kreatifitas dan keterampilan untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan bermutu, (2) dilihat dari aspek ekonomi bahan bakunya berasal dari limbah konfeksi (sampah) yang didaur ulang sehingga harga jual yang ditawarkan produk akan lebih murah atau paling tidak sama dengan harga pasar, (3) aspek lingkungan, kain perca merupakan sampah non organik yang sulit dihancurkan oleh bakteri sehingga pendaurulangan kain perca tentu saja dapat mengurangi jumlah sampah di masyarakat.

Teknik penjahitan kain perca terdiri atas: (1) teknik patchwork,(2) teknik quilt atau matelase, setiap teknik dalam menjahit kain perca memiliki karakteristik tersendiri sehingga dapat dibedakan karakteristik dari masing-masing teknik tersebut.

Teknik patchwork dan quilting banyak diterapkan dengan hiasan untuk lenan rumah tangga, dan berbagai macam penerapannya seperti : alas gelas, alas meja, bed cover, cempal, sarung bantal, tas dan lain – lain. Teknik patchwork juga ada yang diterapkan dibusana antara lain : busana kerja, busana casual, dan busana pesta. Bagi masyarakat Indonesia mungkin merupakan karya seni yang sudah banyak ditemukan, contohnya di pasar bring raharjo banyak sekali seni patchwork.

Patchwork dan quilting tergolong dalam teknik aplikasi, menggunakan kain perca yang disambung atau tindih menindih baik dijahit menggunakan tangan atau mesin. Patchwork dapat digabung dengan sulaman aplikasi dan sulaman matelase (bahasa belanda), quilt (bahasa inggris), tusuk tusuk yang biasanya digunakan adalah : tusuk jelujur, kelim, flanel, festoon, (Wasia Roesbani 2006-78). Proses pembuatan patchwok adalah teknik sambung menyambung kain satu dengan kain lainnya yang berlainan warna dan bentuknya beraneka ragam seperti bentuk geometri, pemandangan, bunga, rumah – rumahan dan sebagainya. Menurut Calasibetta (2010:390) Patchwork adalah potongan-potongan kecil kain, kulit, atau bahan lainnya yang dijahit bersamaan membentuk kain yang besar, digunakan dikolonial Amerika untuk merubah pakaian – pakaian usang menjadi selimut yang tebal atau selimut yang dihidupkan pda tahun 1960 untuk pembuatan pakaian dan interior. Sedangkan menurut Poespo (2009:221) Patchwork adalah potongan potongan kecil kain yang berbeda dijahitkan bersamaan, telah berkembang sejak jaman kuno sebagai suatu bentuk dari penghematan dari jahit menjahit.

Penggolongan teknik hias perca hingga terciptalah patchwork (Hayatu Hardian Irawan,). Sedangkan menurut pendapat (Mei Hidayat 2006:2) dalam buu kreasi patchwork dan quilting : pachwor sebagai antel (coat), celana, gaun dan jaket yang dibuat dari potongan potongan segitiga, bundar, segi empat, segi enam karya seni jahit menjahit yang haigh (2006:18-26). Patchwork adalah kerajinan menggabungkan potongan kain perca yang memiliki motif dan warna berbeda menjadi bentuk baru. Sedangkan Quilting adalah kerajinan perca yang seluruhnya dijahit dengan teknik tusuk tinas mengikuti gambar pada kain.

Sarung bantal adalah tempat untuk melindungi bantal dari kotoran atau debu. sarung bantal kursi dapat digunakan sebagai hiasan pada kursi atau untuk melengkapi kursi tamu atau kursi keluarga dengan bantal dari berbagai bentuk, warana dan ukuran. Selain itu taplak meja sendiri adalah alas yang biasanya terbuat dari kain yang beraneka macam jenis kain, ada yang menggunakan kain polos dan kain yang bermotif. Maka dari itu saya akan mengembangkan

kreativitas untuk membuat taplak meja dengan menggunakan teknik Patchwork dan Quilting.

Warna yang dapat digunakan dalam menggambar atau membuat desain banyak macamnya, sehingga tidak ada alasan bahwa gagalnya suatu desain atau gambar karena kurang lengkapnya bahan untuk membuat warna (Gunarto) Dengan menggunakan teknik patchwork kombinasi warna perlu dipilih dengan cermat. Pemilihan yang tepat akan menghasilkan patchwork dan quilting yang indah. warna merupakan unsur yang paling menonjol langsung perasaan karena susunannya. Dengan adanya warna menjadikan suatu benda yang dapat dilihat. Selain itu warna juga mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang, warna juga membentuk warna terang, warna terang terkesan lebih ceria, sedangkan warna gelap terkesan lebih tenang.

Teknik patchwork blocks atau triangle adalah perca yang berbentuk kotak dan segitiga, bentuknya mengikuti pola didalam kotak dan segitiga. Misalnya terang dan gelap. Atau warna kontras, blok – blok ini dapat mengulangi pola serupa, atau memakai pola yang berbeda. Bentuknya bujur sangkar dengan ukuran 8 sampai 10 inchi. Blok dijahit disambung berbaris untuk membuat komposisi yang lebih besar. Seringkali potongan kain lain digunakan untuk memisahkan blok- blok antara satu dengan yang lain. Blok dapat disambung secara acak atau mengikuti ukuran baku untuk menghasilkan motif yang kha, misalnya warna dari terang hingga gelap, atau motif khas, misalnya warna dari terang hingga gelap atau motif seperti papan catur.

Degan demikian, saya akan membuat Bantal kursi dari bahan katun dan bahan satin dengan menggunakan teknik patchwork dan quilting. Kain yang digunakan pun tidak harus baru karena dapat memanfaatkan sisa kain jahitan atau pakaian-pakaian bekas. Selain itu, alat yang diperlukan mudah diperoleh karena sebagian besar merupakan peralatan jahit-menjahit dan teknik pengerjaannya juga sederhana.

B. Batasan Masalah

Menurut Sugiyono (2018 : 290) “karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, batasan masalah yang terkait dengan penelitian yaitu:

1. Penggunaan teknik patchwork dan quilting pada bantal kursi dengan ukuran 45x45
2. Menggunakan kain perca katun yang bermotif bunga dan kotak-kotak
3. Menggunakan kain perca satin maxmara
4. Kain perca yang digunakan berbentuk segiempat dan segitiga
5. Menggunakan jenis motif patchwork trapunto

C. Rumusan Masalah

Menurut Suriasumatri (2005) Rumusan masalah merupakan Upaya untuk menyatakan secara tersusun pertanyaan-pertanyaan apasaja yang ingin kita cari jawabannya. Krianto (2014) mengemukakan bahwa rumusan masalah yang baik harus dapat menjelaskan beberapa hal penting seperti metode penelitiannya, objek penelitiannya, hubungan antar variable dan tujuan penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah dapat ditemukannya rumusan masalah :

1. Bagaimana penggunaan Teknik Patchwork dan Quilting dengan motif trapunto pada Bantal kursi?
2. Bagaimana penggunaan Teknik Patchwork dan Quilting dengan bentuk kain perca segiempat dan segitiga pada Bantal Kursi?
3. Bagaimana perbedaan hasil jadi bantal kursi dari bahan katun dan bahan satin dengan menggunakan teknik Patchwork dan Quilting?

D. Tujuan

Tujuan penelitian adalah menjawab pertanyaan yang diajukan pada bagian perumusan masalah. Berbeda dengan perumusan masalah yang dituliskan dalam kalimat Tanya, tujuan penelitian dituliskan dalam bentuk kalimat berita.

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuannya penelitian adalah sebagai berikut :

Tujuan

1. Mengetahui Teknik Patchwork dan Quilting dengan motif trapunto pada bantal kursi
2. Mengetahui hasil teknik Patchwork dan Quilting dengan bentuk kain perca segiempat dan segitiga pada bantal kursi
3. Mendeskripsikan mengenai perbandingan bantal kursi berbahan katun dan berbahan satin dengan teknik Patchwork dan Quilting

E. Manfaat

Penulisan menyampaikan manfaat apa yang akan diraih dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah. Ada beberapa macam manfaat yang mungkin dapat dicapai, seperti manfaat teoritis, manfaat praktis, manfaat social, dan manfaat metodologis .
Kriantono (2014)

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut

1. Memberikan pengalaman bagi peneliti membuat bantal kursi dengan motif trapunto dengan menggunakan teknik patchwork dan quilting
2. Mengetahui perbedaan pada bantal kursi dari bahan katun dan bahan satin dengan Bentuk kain peca segiempat dan segitiga
3. Memberikan transfer ilmu dan wawasan terkait hasil bantal kursi dari kain satin dengan menggunakan teknik patchwork dan quilting